

KUNJUNGI RSLKC BAMBANGLIPURO

Panglima TNI Pastikan Tenaga Tracing di Puskesmas

BANTUL (KR) - Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto menegaskan kasus aktif Covid-19 di Indonesia hingga kini masih tinggi. Oleh karena itu, seluruh elemen untuk bekerja keras memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu kunci memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan tracing.

"Ketika Idul Fitri tahun lalu, dua minggu kemudian kasus Covid-19 begitu cepat. Pengalaman tersebut diharapkan tidak terjadi setelah Idul Adha tahun ini," ujar Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto ketika meninjau kesiapan Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Kapanewon Bambanglipuro Bantul, Sabtu (24/7). Dalam kunjungan tersebut panglima juga didampingi

Dandim 0729 Bantul Letkol Inf Agus Indra Gunawan, Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK.

Sehingga TNI, Polri gencar melaksanakan tracing, vaksinasi, pembagian obat termasuk menyiapkan tempat isolasi mandiri dan juga isolasi terpusat. Menurutnya, tracing adalah kunci dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

Kedatangannya ke RSLKC Bambanglipuro sebenarnya un-



KR-Sukro Riyadi

Dandim 0729 Bantul Letkol Inf Agus Indra Gunawan (dua dari kanan) mendampingi Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto mengunjungi RSLKC Bambanglipuro.

tuk meyakinkan apakah setiap Puskesmas sudah ada tenaga tracing untuk menerima infor-

masi atau notifikasi dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas. Selanjutnya dilakukan tracing

kontak erat dengan masyarakat melalui wawancara.

"Jika sudah menemukan nama-nama yang masuk daftar kontak erat, segera dilakukan tes antigen, yang reaktif diberi perawatan sementara, non-reaktif bisa menjalani karantina selama empat hingga lima hari. Karena empat sampai lima hari masa inkubasi dilanjutkan tes dengan swab PCR," ungkapnya.

Bila hasilnya positif disiapkan fasilitas perawatan seperti kualifikasinya yakni OTG, ODG ringan, sedang atau berat. Bagi yang tidak melaksanakan tes kedua mesti dikarantina 14 hari sesuai aturan. Sedangkan yang tidak dinyatakan positif bisa menjalankan kegiatan seperti biasanya. De-

ngan isolasi terpusat ditingkat kabupaten, kapanewon hingga kalurahan. Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sudah siap menampung dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Syarat tempat isolasi terpusat yakni terpenuhinya nakes, fasilitas kesehatan, dilengkapi obat-obatan didalamnya ada tabung oksigen dan setiap nakes setiap hari memberikan pelayanan, memberikan obat bagi masyarakat yang menjalani isolasi.

Kepala BNPB, Letnan Jenderal Ganip Warsito, mengatakan tidak ada satu orangpun kebal terhadap virus Korona. Supaya terhindar dari virus harus disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan. **(Roy)-f**

Polairud Bagikan Beras Kepada Warga Pesisir



KR-Judiman

Penyerahan bantuan beras pemerintah kepada warga pesisir selatan DIY.

BANTUL (KR) - Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Dirpolairud) Polda DIY menyalurkan 1.280 Kg beras bantuan dari pemerintah kepada warga wilayah pesisir se-

latan DIY, Sabtu (24/7). Bantuan beras tersebut merupakan upaya membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 selama PPKM.

Direktur Polairud Polda

DIY, Kombes Pol Nurodin SIK MH, menjelaskan beras sebanyak 1.280 Kg tersebut dibagi menjadi 258 paket yang langsung disalurkan ke beberapa titik wilayah pesisir selatan DIY.

"Ada delapan titik penyerahan bantuan di antaranya Pos Congot, Gesing, Kwaru, Sadeng, Parangtritis, Pantai Depok, Gumuk Pasir, Goa Cemara, Pantai Baru serta pantai di Kulonprogo. Sudah ada 256 paket yang sudah kami salurkan," jelasnya.

Menurut Dirpolairud, paket bantuan sosial berupa beras ini diperuntukkan bagi warga yang terdampak pandemi Covid-19 yang sudah berjalan 2 ta-

hun. Sementara pemerintah telah menyiapkan lagi bantuan sosial beras sebanyak 170 ton yang segera didistribusikan kepada masyarakat untuk meringankan beban masyarakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

Sedangkan Sabtu malam kemarin, petugas gabungan Polres, Satpol PP dan Kodim 0729 Bantul menggelar Operasi Kepatuhan PPKM Level IV dari Lapangan Paseban menuju Pos Polisi Srandakan. Selain operasi memperkuat penyekatan di batas wilayah Bantul dengan Kulonprogo, juga memberikan bantuan beras kepada warga di jalur Bantul-Srandakan. **(Jdm)-f**

Efektifkan Satgas Tingkat Padukuhan



KR-Istimewa

Penyerahan paket alat kepada Satgas Covid tingkat RT dan Padukuhan.

BANTUL (KR) - Mengaktifkan kembali Satgas Covid tingkat padukuhan/RT, sebagai salah satu upaya mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19. Hal ini juga memudahkan memantau kondisi warga yang melakukan isolasi mandiri (Isoman).

Ketua Barisan Muda Partai Amanat Nasional (BM

PAN) DIY, Herry Fahamsyah, Minggu (25/7) usai pemberian bantuan paket alat penunjang kerja Satgas Covid Padukuhan/RT menuturkan, pengaktifan satgas dusun atau RT ini sangat penting mengingat sekarang melawan maupun anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB)

tingkat kalurahan sudah mulai kewalahan tidak sedikit yang akhirnya tumbang.

"Maka saatnya lurah mengaktifkan satgas pedusunan atau RT agar tugas satgas di tingkat padukuhan atau RT tadi bisa maksimal, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana," jelasnya.

Beberapa hal yang dibutuhkan satgas Covid-19 di antaranya Alat Pelindung Diri (APD), oxymeter dan termogun, tabung oksigen dan yang tak kalah penting adalah edukasi warga secara intens. Sebagai bentuk nyata dukungan kepada Satgas padukuhan maupun RT, BM PAN DIY memberikan bantuan 40 paket alat-alat yang dibutuhkan satgas.

Sebanyak 40 paket tersebut sementara ini didistribusikan ke wilayah Ka-

panewon Bambanglipuro, Pundong dan Jetis. Setiap paket terdiri APD 4 buah, oxymeter, masker 2 box dan termogun. "Apa yang kami lakukan ini adalah bentuk kepedulian dan empati, serta usaha kita bersama untuk memutus mata rantai penyebaran," jelasnya.

Adapun bantuan ini juga merupakan instruksi Ketua Umum (Ketum) PAN, Zulkifli Hasan, agar kader banyak turun langsung dan membantu masyarakat dalam masa pandemi ini. **(Aje)-f**

Gerindra Bantu Warga Isoman

BANTUL (KR) - Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Gerindra Kabupaten Bantul memberikan bantuan jadup bagi warga yang tengah isolasi mandiri (Isoman) akibat Covid 19. Bantuan tersebut diharapkan meringankan beban warga di tengah kondisi serba sulit ini.

Sekretaris DPC Gerindra Bantul Darwinto SH, Minggu (25/7), dalam siaran persnya mengatakan sudah saatnya masyarakat bergandengan tangan saling bahu-membahu peduli pada sesamanya. Pandemi

hingga kini terus melaju dan tidak diketahui berakhirnya.

Pemberlakuan PPKM dalam tempo lama otomatis mengakibatkan beban yang dipikul masyarakat kelas bawah kian berat. Khususnya bagi warga yang bekerja disektor informal, mulai pedagang kecil, warung-warung makan.

"Sekarang ini masyarakat betul-betul kolaps, merasakan betapa beratnya menghadapi hari-hari tanpa ketidakpastian," ujar Darwinto.

Melihat realita tersebut,

DPC Gerindra Bantul berusaha mencari bantuan dari masyarakat terdampak. "Saya juga sudah menginstruksikan kepada seluruh anggota DPRD Fraksi Gerindra Bantul untuk berperan aktif melakukan pendampingan kepada masyarakat" ujar Darwinto.

Program strategis yang dilakukan partai adalah melakukan pendampingan sekaligus pemberian bantuan jadup untuk warga isoman. Dalam bentuk beras, telur, susu, mi instant, minyak goreng, kecap dan vitamin. Kedepannya Partai Gerindra Bantul akan berupaya mengalang dana guna membantu masyarakat terdampak Covid-19.

"Meskipun yang kami lakukan masih terbatas dan belum bisa mampu mengcover semua kebutuhan masyarakat terdampak secara menyeluruh. Partai Gerindra peduli dan berupaya keras untuk bisa membantu kesulitan warga," jelas Darwin. **(Roy)-f**



KR-Sukro Riyadi

Penyaluran bantuan bagi warga terdampak Covid-19.

TIAP HARI SDA LAKUKAN PEMBERSIHAN Kemarau-Penghujan Sampah Tetap Jadi Masalah

BANTUL (KR) - Wilayah Kabupaten Bantul yang merupakan wilayah hilir sungai di DIY. Jika musim kemarau mengalami kekeringan, jika musim penghujan mengalami banjir. Dari musim kemarau maupun penghujan keberadaan sampah tetap menjadi masalah di Kabupaten Bantul.

Kabid Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (SDA-DPU PKP) Bantul Yitno ST MT, Jumat (23/7), mengemukakan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai sampai saat ini masih sangat rendah.

"Banyak warga yang membuang sampah mulai dari hulu hingga hilir, berupa kayu, plastik, karet sampai karung, kasur dan bantal. Akibatnya sering menyumbat gejalik atau pintu air, sehingga jika musim kemarau mengganggu kelancaran irigasi, kalau musim penghujan mengakibatkan banjir," jelas Yitno.

Memasuki musim kemarau tahun ini, SDA DPU PKP Bantul setiap hari menger-

ahkan tenaga kerja untuk membersihkan sampah yang menumpuk di tiap-tiap bendung maupun pintu air, juga melakukan gali walet.

"Karena banyaknya sampah yang menyumbat pintu air, pembersihan dilakukan setiap hari. Satu bendung atau pintu air, pembersihan dilakukan 10 orang dalam seminggu," ungkapnya.

Menurut Yitno, petugas tak jemu memberikan sosialisasi bersih sungai dari sampah, lewat dukuh maupun lurah, tetapi ajakan petugas kurang diperhatikan bahkan tidak digubris.

Sementara tentang penggunaan air irigasi pada musim kemarau, agar ada pemerataan penggunaan air, Pemkab Bantul mengatur pola tanam melalui SK Bupati Bantul dengan pengaturan masa tanam Padi-Padi-Palawija.

Selain untuk mengatur penggunaan air, pola tanam Padi-Padi-Palawija tersebut juga untuk memutus siklus serangan hama tanaman padi. **(Jdm)-f**



KR-Judiman

SDA DPU PKP Bantul kerahkan tenaga untuk bersihkan sampah.

Kedekatan Fisik Ibu Melahirkan dan Bayi Lahir Terinfeksi Covid-19, Perlukah?

M Agus Priyanto

PADA awal munculnya Covid-19 di Indonesia, BNPB telah meluncurkan pedoman praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama masa Pandemi Covid-19 (SE BNPB nomor B-4) yang diterbitkan pada 5 April tahun 2020. Dalam panduan tersebut bayi yang dilahirkan dari ibu terkonfirmasi Covid-19 tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan tidak dirawat gabung jika status ibu suspek atau terkonfirmasi Covid-19.

Namun dalam perjalanan ketentuannya tersebut diubah dan ditegaskan bahwa ibu terinfeksi tetap dapat memberi ASI kepada bayinya. Ini berlaku dengan protokol kesehatan ketat dan ibu terinfeksi Covid-19 tidak dalam kondisi berat. Jika ibu terinfeksi Covid-19 dalam kondisi lemah, dapat diberi ASI Perah (ASIP) dengan memperhatikan jaminan kualitas ASIP, termasuk tatacara penyimpanan yang tepat. Bagaimana dengan kedekatan kontak fisik antara ibu dan bayi baru lahir dan selama perawatan infeksi Covid-19? Mengacu pemberitaan yang disiarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization / WHO) 2 Mei 2021, hasil riset terbaru WHO memperlihatkan, Pandemi Covid-19 telah berdampak buruk terhadap kualitas pemberian layanan kesehatan bayi baru lahir. Publikasi oleh Lancet EclinicalMedicine menggarisbawahi pentingnya menjamin bayi baru lahir bisa tetap memiliki kontak sedekat

mungkin dengan ibunya, khususnya untuk bayi dengan berat lahir rendah atau prematur.

Dalam prakteknya di berbagai negara, penanganan kasus terkonfirmasi atau suspek Covid-19 bayi baru lahir dengan ibunya menegaskan bahwa tindakan perawatan yang membuat kedekatan kontak antara bayi dengan ibunya menjadi terganggu justru akan memperburuk risiko. Lebih dari 125.000 bayi dapat diselamatkan dengan menerapkan sepenuhnya perawatan yang mendekatkan kontak antara ibu dan bayi. WHO memberi saran ibu seharusnya terus berada dalam satu ruangan dengan bayinya dan bisa memberi ASI serta mempraktekkan kontak kulit dengan kulit antara ibu dan bayi meski sedang terinfeksi atau dalam situasi suspek Covid-19, dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Di berbagai negara memperlihatkan, kebijakan yang menghindari perawatan kedekatan bayi dengan ibunya paska suspek Covid-

19 cukup mengkhawatirkan. Studi di 17 negara, selama pandemi covid-19 memperlihatkan sepertiga di antaranya memberi rekomendasi untuk memisahkan ibu dengan bayi baru lahir ketika ibunya diketahui terinfeksi Covid-19. Hasil kajian global terhadap ribuan pemberi layanan kesehatan neonatal, yang dipublikasikan di British Medical Journal (BMJ) Global Health, duapertiga dari pekerja kesehatan di 62 negara melaporkan mereka tidak mengizinkan ibu yang terkonfirmasi Covid-19 atau suspek Covid-19 melakukan praktek kontak kulit dengan kulit antara bayi dan ibunya, sementara seperempat di antaranya tidak mengizinkan pemberian ASI kepada bayi.

Studi tersebut juga memperlihatkan sebagian besar kasus bayi baru lahir yang terinfeksi Covid-19 tidak memiliki gejala atau hanya dengan gejala ringan dengan risiko kematian neonatal yang rendah. Bagaimana dengan praktek yang dilakukan di DIY? Rekomendasi WHO sebagian besar telah dilaksanakan di berbagai fasilitas kesehatan. Manajemen dan supervisi selama masa pandemi terus dilakukan dan diperbaiki oleh Pemerintah, Fasilitas Kesehatan dan berbagai Organisasi Profesi. Pemerintah DIY melalui Dinas Kesehatan telah menerbitkan Surat Edaran nomor

441/04561 tanggal 12 Juli 2021 tentang percepatan penanganan rujukan maternal dengan Covid-19 di masa pandemi Covid-19, yang menegaskan terkait upaya penanganan kepada Ibu hamil, melahirkan dan bayi baru lahir terinfeksi Covid-19.

Kondisi overload layanan rujukan covid-19 yang saat ini melanda DIY sangat mengkhawatirkan semua pihak tidak hanya dikaitkan dengan penanganan ibu Hamil / melahirkan yang terinfeksi Covid-19 dan memerlukan penanganan di rumah sakit, namun juga untuk ibu terinfeksi yang terpaksa melahirkan di luar rumah sakit rujukan Covid-19. WHO menggaris bawahi bahwa infeksi dalam masa kehamilan dimungkinkan meningkatkan risiko kematian dalam kandungan, yang artinya bahwa penting untuk menjamin pemberian perawatan yang tepat untuk mendukung kesehatan janin dan ibunya dalam masa pandemi Covid-19.

Kondisi ini memicu berbagai pemikiran salah satunya mengenai adanya shelter terpusat khusus bagi ibu hamil dan neonatal yang terinfeksi Covid-19 atau penyiapan ruangan khusus di shelter dengan penanganan khusus. Angka kematian ibu dan bayi yang terinfeksi Covid-19 di DIY yang terus bergerak naik mendorong semua pihak untuk semakin memberi ruang pemikiran, solusi dan tindakan cepat untuk mengatasi. **(#)**